

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik yang menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Metode merupakan salah satu prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Creswell, L. and Clark, 2011). Menurut Moleong (2006), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelolah, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Selain itu, Sugiyono (2011: 15) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa instrumen atau alat untuk mengumpulkan data dan mengamati penggunaan bahasa di berbagai ranah kehidupan, baik ranah keluarga, ketetangaan, pendidikan, pasar, agama maupun pelayanan publik. Namun penggunaan bahasa yang diteliti lebih fokus pada ranah keluarga. Penelitian ini menggunakan instrumen Cohn *et al.* (2013) dalam bentuk penilaian skala, dan

Rusdiansyah, 2018

PERGESERAN BAHASA TAE' PADA MASYARAKAT DI KOTA PALOPO SULAWESI SELATAN: STUDI TENTANG SIKAP DAN VITALITAS BAHASA

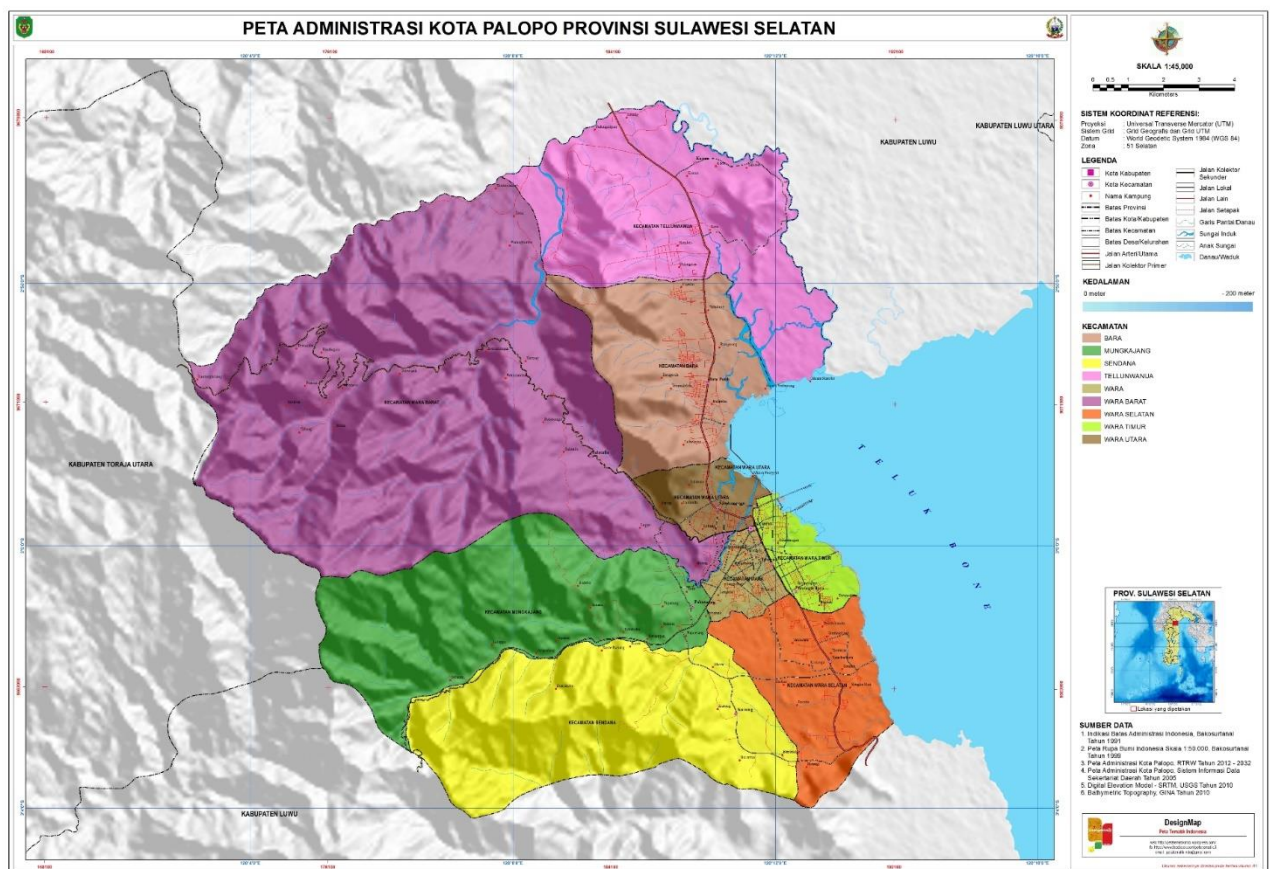
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor sosial yang dapat berkontribusi terhadap sikap dan dikumpulkan melalui data kualitatif berupa kuesioner dan wawancara.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Keadatuan Luwu, kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Ranah yang dipilih dalam penelitian ini lebih fokus pada ranah keluarga dan ketetangaan. Responden dipilih berdasarkan beberapa variabel seperti jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), tingkat usia, lama menetap di kota Palopo, dan tingkat pendidikan. Dari segi usia, responden dibagi berdasarkan tingkatan usia yaitu; usia < 25, usia 25 – 50, dan usia 50 tahun keatas. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, dibagi menjadi dua yakni pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berikut ini merupakan peta administrasi kota Palopo sebagai lokasi penelitian bahasa Tae':



УДДСТАРГА ИЖИШК, УАИИ.

a. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan salah satu instrumen penelitian dimana di dalamnya terdapat sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan data faktual ataupun opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Menurut Arikunto (2006: 151) bahwa angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang responden ketahui.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen Cohn *et al.* (2013). Pada kuesioner tersebut penggunaan bahasa diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu penggunaan bahasa pada ranah keluarga sebagai orang tua, penggunaan bahasa pada ranah keluarga sebagai anak, dan penggunaan bahasa pada ranah ketetanggaan. Selain itu, kuesioner tersebut juga berisi pertanyaan tentang sikap bahasa masyarakat. Sikap bahasa tersebut terbagi menjadi tiga bagian pertanyaan, yakni tentang kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan adanya norma bahasa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh peneliti dan responden untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan maupun hal lain terkait masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai responden terkait hal-hal yang tidak tertulis pada kuesioner.

c. Simak (pengamatan/observasi)

Teknik simak ini digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara menyimak dan mengamati penggunaan bahasa ataupun percakapan yang terjadi. Pengamatan akan dilakukan di lingkungan masyarakat Kota Palopo. Sambil menyimak percakapan yang terjadi, peneliti juga mencatat data-data yang diperlukan. Menurut Mahsun (2007: 243) bahwa metode simak ini dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa

keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi peneliti hanya sebagai pengamat.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini strategi analisis data yang digunakan secara umum adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Selain penggunaan data kualitatif, pada penelitian ini juga menggunakan angka-angka untuk mempertajam dan memperkaya analisis data kualitatif.

Menurut Milles and Huberman (1984), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan ada penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengklasifikasi dan mengelompokan data yang ada. Data kualitatif dipertajam lagi dengan menggunakan data berupa angka persentase. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data sikap bahasa dan penggunaan

bahasa yang ada dalam ranah keluarga dan sekitar, dari hasil wawancara, dan hasil simak yang dilakukan.

Analisis pergeseran bahasa yang dilihat dari segi sikap bahasa ini menggunakan konsep Garvin dan Mathiot (1968) terkait ciri-ciri dari sikap bahasa yaitu kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*) dan kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Sedangkan analisis penggunaan bahasa menggunakan konsep Fishman (1968) tentang analisis ranah atau domain penggunaan bahasa. Di mana menurut Fishman, ranah dipandang sebagai konstelasi faktor-faktor seperti lokasi, topik, dan partisipan. Serta ranah sebagai konsepsi teoretis yang menandai situasi interaksi yang didasarkan pada pengalaman yang sama dan terikat oleh tujuan dan kewajiban yang sama, misalnya keluarga, ketetanggaan, agama, dan pekerjaan. Namun dalam penelitian ini lebih fokus pada ranah keluarga dan lingkungan tetangga.

Untuk analisis tentang vitalitas bahasa, peneliti menggunakan konsep yang dirumuskan oleh UNESCO (2003) tentang sembilan klasifikasi faktor untuk menilai vitalitas bahasa, yaitu; transmisi bahasa antargenerasi, jumlah penutur absolut, proporsi penutur dengan jumlah penduduk keseluruhan, kecenderungan dalam ranah penggunaan bahasa, daya tanggap terhadap ranah baru dan media, materi untuk pendidikan bahasa dan keberaksaraan, kebijakan bahasa oleh pemerintah dan institusi termasuk status resmi dan penggunaannya, sikap masyarakat penutur terhadap bahasa mereka dan jumlah dan kualitas dokumentasi bahasa.

Selanjutnya, dari klasifikasi faktor tersebut kemudian digolongkan lagi berdasarkan tingkat keadaan bahasa berdasarkan penilaian daya hidup bahasa menurut UNESCO yaitu: 1) aman, 2) rentan, 3) terancam, 4) sangat terancam, 5) hampir punah, dan 6) punah.